

ANALISIS HUBUNGAN PENYELENGGARAAN AKUNTANSI SEDERHANA TERHADAP MOTIVASI BERUSAHA PADA PENGUSAHA KECIL DILINGKUNGAN KAMPUS UNIVERSITAS MERCU BUANA JAKARTA

Hadri Mulya*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercubuana, Jl. Meruya Selatan, Kebon Jeruk, Jakarta Barat

Abstract

This research is motivated by author's curiosity whether accounting also has a role in motivating small medium size enterprise (SMEs) in business. Conceptually, if accounting is a tool in running their SMEs, then, the device should be able to motivate SMEs entrepreneur to conduct business. This research was conducted by taking samples in the region of South Meruya villages, particularly in the area, around the campus of the Mercu Buana University Jakarta. This research use simple correlation test with Pearson product moment and simple correlation coefficient to compare between t-score with t-table, and based on the findings in the research process, it could be concluded that there is a significant relationship between the implementation of simple accounting with the motivation to strive for SMEs entrepreneurs. Most businesses are the subject of research, have to keep records in his attempt, but varied in terms of the shape and the number of notes used.

Keywords: Simple Accounting Operation, SMEs Actor

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keingintahuan penulis apakah akuntansi juga memiliki peran dalam memotivasi pelaku usaha kecil dalam menjalankan usahanya. Secara konseptual, jika akuntansi merupakan alat dalam menjalankan usahanya, maka seharusnya alat tersebut dapat memotivasi pelaku usaha kecil dalam menjalankan usahanya. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel di wilayah kelurahan Meruya Selatan, khususnya di wilayah sekitar kampus Universitas Mercu Buana. Dengan melakukan uji korelasi sederhana *Product Moment Pearson* dan uji koefisien korelasi sederhana dengan membandingkan antara T hitung dengan T tabel, serta berdasarkan temuan dalam proses penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan secara signifikan antara penyelenggaraan akuntansi sederhana dengan motivasi berusaha pada pengusaha kecil. Sebagian besar pelaku usaha yang menjadi subjek penelitian, telah menyelenggarakan pencatatan dalam usahanya, namun sangat bervariasi dari sisi bentuk dan jumlah catatan yang digunakan.

Kata Kunci: Penyelenggaraan Akuntansi Sederhana, Pelaku Usaha Kecil

Pendahuluan

Akuntansi pada hakekatnya adalah sebuah instrumen yang digunakan oleh kalangan usahawan untuk menghasilkan laporan yang berkaitan dengan aktifitas keuangan atas penggunaan uang dalam kegiatan bisnis. Perusahaan-perusahaan skala besar sudah dapat dipastikan menggunakan akuntansi sebagai instrumen

panyajian laporan pertanggungjawaban atau laporan keuangan. Demikian juga halnya dengan perusahaan skala menengah, sudah menjadikan akuntansi sebagai sebuah kebutuhan dalam mendukung proses bisnis yang dilakukannya. Namun masalahnya adalah keberadaan akuntansi pada usaha kecil masih sangat minim dan bahkan mungkin tidak digunakan seperti temuan penelitian

* Alamat kini: FEB. Universitas Mercu Buana, Jln. Meruya Selatan, Kebun Jeruk Jakarta Barat
Penulis untuk Korespondensi: Telp. (021) 5840 816. E-mail: hadrimulya@gmail.com

terdahulu (Pinasti, (2001), Hariyanto (1999) dan Idrus (2000)).

Padahal secara substansi akuntansi sebenarnya digunakan untuk menunjang bagi kemajuan suatu bisnis. Dengan peran akuntansi sebagai alat, maka seharusnya penggunaan akuntansi tidak hanya oleh perusahaan besar maupun menengah, tetapi juga perusahaan kecil atau pelaku usaha kecil. Memang diakui bahwa tidak ada kewajiban bagi para pengusaha kecil atau pelaku usaha kecil untuk menyelenggarakan akuntansi, kecuali karena faktor ingin memiliki.

Peran pengusaha kecil dalam suatu lingkup ekonomi tidaklah sederhana, melainkan sangat besar artinya dalam struktur perekonomian sebuah Negara. Pinasti (2006) mengutip bahwa di Amerika Serikat, usaha kecil membayar 44,3% dari total gaji di sektor swasta, Sektor ini mempekerjakan separuh dari seluruh tenaga kerja di sektor swasta, dan menciptakan 60% sampai 80% lapangan kerja baru selama satu dekade terakhir (*US Small Business Administration*, 2005 dalam Metzler, 2005). Di Indonesia, usaha kecil mampu menyerap 88% tenaga kerja, memberikan kontribusi terhadap produk domestik bruto sebesar 40%, dan mempunyai potensi sebagai salah satu sumber penting pertumbuhan ekspor, khususnya ekspor non-migas (*Indonesia Small Business Research Center*, 2003).

Besarnya peran usaha kecil dalam perekonomian sebuah Negara, membuat perhatian atas kelompok usaha kecil ini begitu besar dari berbagai kalangan, termasuk kalangan komunitas akuntansi internasional. Sebagai wujud perhatian besar tersebut, *International Accounting Standards Board* (IASB) pada bulan Juni 2004 mengeluarkan suatu *discussion paper* tentang standar akuntansi untuk usaha kecil dan menengah (*Preliminary views on accounting standards for small and medium-sized entities*). AICPA juga memberikan perhatian besar bagi usaha-usaha kecil, terutama dalam hal dampak

penetapan suatu standar akuntansi bagi usaha kecil. Metzler (2005) menyatakan bahwa AICPA mempunyai program-program untuk membantu para akuntan dalam menyediakan jasa yang berkualitas tinggi bagi klien usaha kecil.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peran akuntansi pada usaha kecil seharusnya tidak berbeda seperti halnya pada perusahaan besar dan menengah. Namun masalahnya apakah peran tersebut sudah ada dalam dunia prakteknya? Pertanyaan inilah yang memotifasi penulis untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **Analisis Hubungan Penyelenggaraan Akuntansi Sederhana terhadap motivasi Berusaha Pada Pengusaha Kecil Dilingkungan Kampus Universitas Mercu Buana Jakarta**.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah Penyelenggaraan Akuntansi Sederhana Berhubungan dengan Motivasi Berusaha Pada Pengusaha Kecil Di Lingkungan Kampus Universitas Mercu Buana Jakarta?”.

Tinjauan Pustaka Dan Hipotesis Penelitian

Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah sistem akuntansi yang menyajikan laporan kepada para pemilik tentang aktifitas ekonomi dan kondisi dari sebuah bisnis (Reeve at al, 2008). Pada hakekatnya akuntansi merupakan sebuah sistim yang digunakan untuk penyajian laporan keuangan. Peran akuntansi sebagai sebuah sistim tidak terlepas pada akuntansi sebagai sebuah alat yang digunakan untuk membantu pihak pemilik perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan.

Hal ini disebabkan karena karakteristik penting dari akuntansi itu adalah (1)

mengidentifikasi, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi keuangan tentang (2) aktivitas ekonomi perusahaan kepada (3) kelompok-kelompok yang tertarik. (Kieso and Donald E, 2004). Sistem informasi akuntansi adalah gabungan struktur dalam sebuah perusahaan dengan maksud memberikan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai *user*. (Wilkinson, 2000).

Pengertian Akuntansi Sederhana

Pengertian akuntansi secara sederhana per definisi sebenarnya dapat dilihat berdasarkan siapa yang menggunakannya. Jika perusahaan skala besar yang menggunakannya, tentu saja tingkat kesulitannya akan lebih tinggi karena jenis transaksi yang sangat luas seperti perusahaan manufaktur, dagang maupun jasa. Begitu juga pada perusahaan skala menengah yang tingkat kesulitannya cukup tinggi karena volume transaksinya yang cukup tinggi yang dialami oleh perusahaan manufaktur, dagang ataupun jasa.

Namun pada perusahaan kecil karena tingkat *volume* transaksinya kecil, jenis transaksinya sedikit, interaksi dengan banyak pihak juga sedikit maka proses akuntansi yang terjadi juga menjadi lebih sederhana. Dengan demikian, akuntansi yang digunakan oleh perusahaan skala kecil dapat dikatakan sebagai akuntansi sederhana karena memang transaksinya sangat sederhana. Pada perusahaan kecil, akuntansi minimal dapat digunakan untuk mengetahui berapa laba yang dihasilkan selama periode tertentu.

Hal ini sesuai dengan tujuan utama perusahaan melakukan aktivitas usaha yakni untuk memperoleh laba. Laba diperoleh setelah membandingkan pendapatan berupa penjualan barang atau jasa dan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan. Untuk melaporkan laba inilah diperlukan akuntansi (Mulya, 2008).

Pengertian Pengusaha Kecil

Saat ini banyak instansi yang memberikan batasan tentang pengusaha kecil atau yang dikategorikan pengusaha kecil. Disamping itu, perusahaan kecil merupakan sub sektor kegiatan ekonomi yang memegang peranan penting dalam memperkuat struktur ekonomi secara makro. Priasmoro (1994) seperti yang dikutip oleh Kiryatno dkk. (2000: 409) mengungkapkan bahwa di negara maju seperti Amerika Serikat, 98% dari semua bisnisnya terdiri dari perusahaan kecil dan lebih dari 50% inovasi dan hasil cipta (*innovation and invention*) industry.

Sesuai dengan definisi Undang-undang No. 9 Tahun 1995, Usaha Kecil merupakan usaha produktif dengan skala kecil. Usaha Kecil memiliki kriteria kekayaan bersih paling tinggi Rp. 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah), kekayaan Usaha Kecil ini tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha Kecil memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) per tahun dan *bankable* untuk memperoleh kredit dari bank maksimal di atas Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai maksimal Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah). Uno (2009) mengatakan ciri-ciri dari mental *entrepreneur* adalah berani, *change mindset*, memiliki visi hidup kedepan serta mempunyai persepsi positif tentang utang.

Kendala-kendala Pengusaha Kecil

Masalah eksternal dan internal yang dihadapi perusahaan kecil antara lain (1) iklim usaha yang belum mendukung tumbuh dan berkembangnya usaha kecil secara optimal sesuai dengan potensinya; (2) sarana dan prasana usaha yang berorientasi pada perkembangan usaha kecil relatif terbatas (3) kemampuan berwirausaha dari pengusaha kecil masih belum didayagunakan secara optimal dan (4) sikap profesional sebagai seorang pengusaha belum membudaya (Tjakrawerdaja, 1994).

Pengertian Motivasi

Banyak teori yang membicarakan motivasi yang mencoba menjelaskan hubungan antara perilaku dan hasilnya. Namun teori tersebut dikelompokkan menjadi dua teori seperti yang dikutip Kiryanto (1994) yaitu pertama teori kepuasan yang memusatkan perhatian pada faktor-faktor dalam diri orang, yang menggerakkan, mengarahkan, mendukung, dan menghentikan perilaku. Kedua, teori proses yang menguraikan dan menganalisis bagaimana perilaku itu digerakkan, diarahkan, didukung, dan dihentikan.

Review Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan temuan bahwa pengusaha kecil cenderung enggan melakukan pencatatan akuntansi dengan baik. Hal ini dilatarbelakangi oleh persepsi pengusaha kecil tersebut terhadap informasi akuntansi. Hasil penelitian Pinasti (2001) menunjukkan bahwa para pedagang kecil di pasar tradisional Kabupaten Banyumas tidak menyelenggarakan dan tidak menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya.

Hasil penelitian Hariyanto (1999) mengenai kebutuhan informasi akuntansi bagi usaha perdagangan eceran (retail) di Kotatip Purwokerto menunjukkan hal yang senada bahwa perusahaan perdagangan retail di Kotatip Purwokerto tidak menganggap penting tentang informasi akuntansi, bahkan dapat dikatakan bahwa perusahaan retail di Kotatip Purwokerto, terutama yang berskala kecil, merasa tidak membutuhkan informasi akuntansi.

Idrus (2000) menyatakan bahwa pengusaha kecil memandang akuntansi merupakan sesuatu yang sangat sulit untuk dijangkau. Bagi mereka, suatu proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan. Hal terpenting bagi mereka adalah cara menghasilkan laba sebanyak mungkin

dari usaha yang dijalankan tanpa direpoti dengan masalah pembukuan/ akuntansi.

Menurut berbagai penelitian Marbun (1997), salah satu kelemahan usaha kecil di Indonesia ialah pada umumnya mereka tidak menguasai dan tidak mempraktekkan sistem keuangan yang memadai. Pada umumnya usaha kecil tidak atau belum memiliki dan mengelola catatan akuntansi secara ketat dan berdisiplin dengan pembukuan yang teratur, baik dalam bentuk harian, mingguan, bulanan, dan seterusnya. Salah satu alasan tidak adanya catatan yang memadai ini adalah kebutuhan akan pengadaan catatan akuntansi dianggap hanya membuang-buang waktu dan biaya.

Hipotesis Penelitian

Konsep yang telah dijelaskan diatas, membantu penulis untuk menguraikan pernyataan hipotesis sebagai berikut:

- H0: Penyelenggaraan Akuntansi Sederhana Tidak Berhubungan dengan Motivasi Berusaha Pada Pengusaha Kecil
- H1: Penyelenggaraan Akuntansi Sederhana Berhubungan dengan Motivasi Berusaha Pada Pengusaha Kecil

Metodologi Penelitian

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian dilakukan di wilayah kelurahan Meruya Selatan dengan luas area 360 Ha. Wilayah Meruya Selatan yang luasnya 360 Ha terdiri dari 11 RW dengan total jumlah penduduk sebesar 20.538. Jiwa. Dari jumlah tersebut, penduduk yang berumur pada masa produktif (25 tahun keatas) berjumlah 11.987 Jiwa. Kampus Universitas Mercu Buana berada di wilayah meruya selatan dan dikelilingi oleh banyak para pelaku usaha kecil. Penulis hanya mengambil 30 para pelaku usaha kecil untuk dijadikan sebagai subjek penelitian.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha atau pelaku usaha kecil yang berada di wilayah sekitar kampus Universitas Mercu Buana, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat. Sedangkan sampel penelitian adalah beberapa pengusaha kecil yang diambil untuk menjadi objek penelitian. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel tidak melebihi 30 pelaku usaha kecil (N Kecil). *Purposive sampling* dikriteriakan pada pelaku usaha kecil yang menyelenggarakan catatan atau akuntansi sederhana dan bersedia menjadi responden penelitian.

Data dan Instrumen Penelitian

Data penelitian yang diperlukan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperlukan untuk mendapatkan informasi tentang persepsi pelaku usaha kecil atas akuntansi yang dimilikinya apakah menimbulkan motivasi berusaha atau tidak. Sedangkan data sekunder diperlukan untuk menggambarkan bentuk dari catatan akuntansi yang digunakan oleh pelaku usaha kecil. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data primer adalah kuesioner, sedangkan instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data sekunder adalah dengan pengutipan langsung.

Teknik Analisa Statistik

Teknik analisa statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan kondisi pelaku usaha kecil. Sedangkan statistik inferensial dilakukan dengan 2 tahap yakni tahap uji korelasi sederhana antara variable X dan

Variabel Y, serta tahap uji signifikansi koefisien korelasi sederhana antara variable X dan Y. Teknik analisa statistik yang digunakan untuk uji korelasi sederhana adalah teknik analisa regresi sederhana *Product Moment Pearson*.

Teknik analisa statistik ini digunakan karena skala likert yang digunakan dalam perolehan data termasuk jenis skala interval (Kurniawan, 2010). *Pearson correlation* cocok digunakan untuk data berskala interval atau rasio (Priyatno, 2009). Sedangkan teknik analisa uji koefisien korelasi sederhana dilakukan dengan membandingkan antara T hitung dengan T tabel. Seluruh analisa dan pengujian hipotesis diatas dilakukan dengan menggunakan SPSS.

Analisa Dan Pembahasan

Analisa dan Pembahasan Data

Data penelitian yang telah dikumpulkan dari lapangan berhasil diperoleh seluruhnya yakni sebanyak 30 subjek penelitian. Subjek penelitian terbagi dalam 3 jenis usaha yaitu usaha dagang, usaha jasa dan usaha industri makanan.

Alat Uji Analisa Statistika

Dalam penelien ini digunakan alat uji *statistic nonparametric*, yang merupakan analisis statistika bebas distribusi.

Statistik Deskriptif

1. Jumlah Instrumen Penelitian

Berdasarkan jumlah sampel penelitian, kuesioner dibagi berdasarkan jumlah kelompok subjek penelitian, seperti disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1:
Kelompok Jenis Usaha

KELOMPOK / JENIS USAHA	DESKRIPSI	POPUL ASI	PERSEN (%)	SAMPEL PENELITIAN
(1)	(2)	(3)	(4=3/ 3)	(5=3*4)
Jasa				10
Dagang				10
Industri Makan				10
JUMLAH TOTAL				30

Sumber: Diolah

Dari tabel diatas terlihat jelas bahwa jumlah subjek penelitian adalah 30 yang dibagi kedalam 3 kategori yakni 10 usaha jasa, 10 usaha dagang dan 10 industri makanan.

Secara prosentasi untuk masing-masing subjek penelitian dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.2:
Komposisi Jenis Usaha

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jasa	10	33.3	33.3	33.3
Dagang	10	33.3	33.3	66.7
Industri Makanan	10	33.3	33.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Diolah

2. Profil Subjek Penelitian

Tabel 4.3:
Lokasi/tempat usaha

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Mentap	13	43.3	43.3	43.3
Sering Berpindah	17	56.7	56.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Diolah

Dilihat dari sisi sifat tempat usaha, lebih dari 50% umumnya para pelaku usaha kecil berpindah-pindah. Hasil statistik deskriptif

menunjukkan bahwa 56,7% para pelaku usaha berpindah-pindah tempat dan hanya 43.3% saja pelaku usaha kecil yang menetap.

Tabel 4.4:
Kepemilikan izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP?

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Memiliki Ijin Usaha	8	26.7	26.7	26.7
Tidak Memiliki Ijin Usaha	22	73.3	73.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Diolah

Tabel distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa 73.3% pemilik usaha kecil tidak

memiliki izin usaha dan hanya 26,7% yang memiliki izin usaha.

Tabel 4.5:
Usaha sudah melakukan administrasi keuangan sederhana dan pembuatan neraca usaha?

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sudah	26	86.7	86.7	86.7
Belum	4	13.3	13.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Diolah

6% dari seluruh subjek penelitian telah melakukan administrasi keuangan sederhana

dan hanya sebesar 13,3% saja yang belum melakukannya.

Tabel 4.6:
Usaha/instansi sudah melakukan akses ke perbankan dalam hal keperluan modal?

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sudah	15	50.0	50.0	50.0
Belum	15	50.0	50.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Diolah

Data diatas menunjukkan bahwa antara yang sudah memanfaatkan jasa perbankan dengan yang belum sama besar.

Tabel 4.7:
Modal usaha Anda saat ini

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <100	25	83.3	83.3	83.3
100 – 300 juta	3	10.0	10.0	93.3
300 – 500 juta	1	3.3	3.3	96.7
> 500 juta	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Diolah

Dalam hal kepemilikan modal, hampir sebagian besar pelaku usaha kecil memiliki modal dibawah 100 juta diluar tanah dan bangunan. Tabel diatas menunjukkan bahwa 83,3% pelaku usaha kecil memiliki modal

dibawah 100 juta. Hanya 10% pelaku usaha yang memiliki modal antara 100 juta sampai dengan 300 juta dan hanya 3.3% yang memiliki modal antara 300 juta sampai dengan 500 juta serta diatas 500 juta.

Tabel 4.8:
Berapa lama usaha/instansi Anda berdiri?

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 5 tahun	15	50.0	50.0	50.0
5 – 10 tahun	12	40.0	40.0	90.0
10 – 15 tahun	3	10.0	10.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Diolah

Sebagian besar pelaku usaha kecil adalah para pemain baru. Hal ini terbukti dari 50% pelaku usaha kecil berumur dibawah 5 tahun.

Tabel 4.9:
Customer Wilayah operasi usaha Anda sampai dengan:

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Dalam satu kota	24	80.0	80.0	80.0
Lebih dari 1 kota dalam 1 propinsi	6	20.0	20.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Diolah

Tabel distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa 20% dari pelaku usaha kecil telah memiliki cabang ditempat atau dikota lain.

UJI INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Uji Validitas Data

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang diukur. Uji validitas wajib dilakukan dalam sebuah penelitian yang menggunakan instrument kuesionir. Berdasarkan hasil olah data didapat nilai korelasi untuk seluruh item lebih dari 0,361 sehingga dapat dinyatakan bahwa item-item tersebut berkorelasi signifikan dengan skor total dan dapat disimpulkan butir instrumen tersebut **valid**.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguku konsistensi instrumen penelitian apabila digunakan kembali. Dari hasil uji reliabilitas yang dilakukan, didapat nilai Alpha sebesar 0,884. Sedangkan nilai r kritis (uji 2 sisi) pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n) = 30, didapat sebesar 0,361 (lihat pada tabel r). Karena nilainya lebih dari 0,361 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut **reliabel**.

UJI HIPOTESIS

1. Analisis Uji Korelasi sederhana

Analisis uji korelasi sederhana dalam penelitian ini hanya bertujuan untuk melihat hubungan atau korelasi antar dua variabel saja. Dengan menggunakan sampel 30, maka diperoleh hasil atau bentuk hubungan korelasi antara akuntansi sederhana dengan motivasi berusaha dengan hasil sebagai berikut.

Correlations

[DataSet1] D:\My Documents\Penelitian doukumen\Proses Data Penelitian 2010\UKM.sav
Correlations

		Penyelenggaraa n Akuntansi Sederhana	Motivasi Berusaha Pada Pengusaha Kecil
Penyelenggaraan Akuntansi Sederhana	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 30	.558** .001 30
Motivasi Berusaha Pada Pengusaha Kecil	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.558** .001 30	1 30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis uji korelasi sederhana (r) di atas, didapat korelasi antara penyelenggaraan akuntansi sederhana dengan motivasi berusaha pada pengusaha kecil (r) adalah 0.558. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup kuat antara penyelenggaraan akuntansi sederhana dengan motivasi berusaha pada pengusaha kecil. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, yang berarti bahwa semakin sempurna dan lengkap catatan akuntansi yang dimiliki, maka semakin termotivasi dalam menjalankan usaha.

2. Uji Sgnifikansi Koefisien Korelasi Sederhana

a. Penetapan Hipotesis

H0: Penyelenggaraan Akuntansi Sederhana Tidak Berhubungan dengan Motivasi Berusaha Pada Pengusaha Kecil

H1: Penyelenggaraan Akuntansi Sederhana Berhubungan dengan Motivasi Berusaha Pada Pengusaha Kecil

b. Menentukan Tingkat Signifikansi

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji dua arah dengan

tingkat signifikansi = 5%. Uji dua arah dilakukan karena untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan. Tingkat signifikansi = 5% dalam hal ini berarti peneliti mengambil risiko salah dalam mengambil keputusan sebanyak-banyaknya 5%.

c. Menentukan t hitung

$$t \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$T \text{ hitung} = \frac{0.558 \sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0.3114}} = 2.395$$

Perhitungan t hitung diatas menghasilkan nilai t sebesar 2.395, sedangkan nilai table diperoleh sebesar 2.048. Apabila di dibandingkan antara t hitung dengan t table, yakni $2.395 > 2.048$ dan $P \text{ value } 0.001 < 0.005$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa ada hubungan secara signifikan antara Penyelenggaraan Akuntansi Sederhana dengan Motivasi Berusaha Pada Pengusaha Kecil.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisa dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut;

1. Analisa statistik deskriptif menyimpulkan bahwa 56.7% pelaku usaha kecil berpindah-pindah, karena mereka tidak memiliki tempat usaha permanen atau menyewa. 73.3 % tidak memiliki ijin usaha, karena skala usaha masih kecil. 86.7% memiliki catatan akuntansi, karena insiatif sendiri. 50% telah berurusan dengan perbankan, namun sebagiannya masih mengandalkan modal sendiri. dan 83.3% memiliki modal dibawah 100 juta.
2. Analisa statistik inferensial menyimpulkan bahwa Penyelenggaraan Akuntansi Sederhana Berhubungan dengan Motivasi Berusaha Pada Pengusaha Kecil.

Saran

1. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap 30 subjek penelitian disekitar wilayah kampus UMB, sehingga belum dapat dijadikan sebagai simpulan umum. Oleh sebab itu, penelitian lebih lanjut dengan subjek penelitian yang lebih banyak pada wilayah berbeda sangat direkomendasikan.
2. Perhatian Pemerintah ataupun lembaga kampus bagi pembinaan usaha kecil sangat diperlukan mengingat usaha mereka yang cenderung berpindah-pindah, tidak memiliki ijin usaha, masih sebagian besar belum bersentuhan dengan perbankan serta modal yang masih relatif kecil. Hal ini perlu dilakukan mengingat potensi dan motivasi berkembang ada karena hampir semuanya telah menyelenggarakan pencatatan.

3. Ijin usaha sebaiknya diberikan secara jabatan oleh instansi pemerintah terkait dengan maksud untuk mempermudah pembinaan, bukan perpajakan.
4. Perlu ditindaklanjuti kegiatan pengabdian masyarakat yang memberikan penyuluhan akuntansi sederhana bagi para pelaku usaha kecil.

Daftar Pustaka

- Arikunto Suharsimi, “*Manajemen Penelitian*”, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, 1998.
- Ghozali Imam, dan Fuad, “*Structural Equation Modeling; Teori, Konsep, & Aplikasi Dengan Program LISREL*”, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2005
- Ghozali Imam, dan Castellan N, Jhon, “*Statistik Non Parametrik*”, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2002.
- Hariyanto, E. 1999. “Analisis Kebutuhan Informasi Akuntansi bagi Usaha Perdagangan Eceran (Retail) di Kotatip Purwokerto.” *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* No. 1/Vol. 1/September.
- Idrus, *Akuntansi dan Pengusaha Kecil*. Akuntansi. Edisi 07/Maret/Th. VII. 2000
- Islamic Business Schooll Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Yogyakarta, “Teori-Teori Motivasi Dalam ManajemenL”, <http://zulasri.wordpress.com>, 2006
- Kieso Donald E et al, “*Intermediate Accounting*”, *Eleventh edition*, John Wiley & Sons, Inc, United State of America, 2004.
- Kiryanto et al, ”Pengaruh Persepsi Manajer atas Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Keberhasilan Perusahaan

- Kecil”, Makalah SNA III Universitas Indonesia, Depok, 2000.
- Kurniawan, Albert, “Belajar Mudah SPSS; Untuk Pemula”, MediaKom, Yogyakarta, 2010.
- Marbun, B.N.. *Manajemen Perusahaan Kecil*. PT Pustaka Binaman Pressindo. Jakarta. 1997.
- Menteri Sekretaris Negara Republik Indonesia, “Undang-undang No.9 Tahun 1995, tentang usaha kecil”, 1995
- Mulya, Hadri, “Memahami Akuntansi Dasar; Pendekatan Teknis Siklus Akuntansi”, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2008.
- Pinasti Margani, “Pengaruh Penyelenggaraan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi: Suatu Riset Eksperimen”, Makalah Simposium Nasional Akuntansi, Makasar, 2007
- Pinasti, M., “Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Usaha Para Pedagang Kecil di Pasar Tradisional Kabupaten Banyumas.” *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi* No. 1/Vol. 3/Mei. 2001
- Priyatno, Dwi, “Mandiri Belajar SPSS; Untuk Analisa Data & Uji Statistik”, Penerbit MediaKom, Yogyakarta, 2009.
- Reeve. M James et al, “*Principle Of Accounting; Indonesia Adaptation*”, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2008.
- Rochaety Ety et all, “*Metodologi Penelitian Bisnis; Dengan Aplikasi SPSS*”, Mitra Wacana Media”, Jakarta, 2007.
- Tjakrawerdaya Subiakto, ”*Profil Sektor usaha kecil di Indonesia dan upaya optimalisasi penyaluran kredit usaha kecil, dalam profil usaha kecil dan kebijaksanaan kredit perbankan di Indonesia*, Lembaga Manajemen FE-UI, Jakarta, 1994.
- Wilkinson et al, “*Accounting Information Systems*”, fourth Edition, Jhon Wiley and sons, inc, New York, 2000.